

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kekuatan yang dimiliki agribisnis kunyit kuning di Kabupaten Gresik adalah produksi kunyit yang cukup tinggi, didukung oleh fasilitas dan program pemerintah melalui Dinas terkait, berpotensi dikembangkan usanya baik kualitas maupun kuantitasnya, harga kunyit yang relatif stabil dan tidak berfluktuasi, infrastruktur yang cukup baik di semua lokasi kabupaten sehingga produk dapat cepat sampai ke pembeli, adanya kerjasama diantara petani atau kelompok tani dan mudah dijangkau alat transportasi.
2. Kelemahan yang dimiliki agribisnis kunyit kuning di Kabupaten Gresik adalah usaha yang dilakukan masih secara tradisional dan berorientasi produk, belum berorientasi permintaan pasar, belum melakukan pencatatan keuangan usaha, karena dianggap menyulitkan dan tidak ada gunanya, ketergantungan pada bantuan, dana dan program dari pemerintah dalam menjalankan usaha taninya, belum bisa menyediakan modal sendiri atau meminjam ke Bank, masih mengandalkan bantuan atau hibah, belum sadar dan mandiri sepenuhnya sebagai petani maju dan sumberdaya manusia kurang mencukupi.
3. Peluang yang dimiliki agribisnis kunyit kuning di Kabupaten Gresik adalah permintaan pasar kunyit kuning yang tinggi dari dalam dan luar negeri,

ketersediaan informasi yang murah dan cepat dari internet, tawaran kemitraan usaha dengan pihak lain seperti industri jamu dan kosmetik dan beragamnya cara penjualan produk kunyit kuning di pasar bebas.

4. Ancaman yang dimiliki agribisnis kunyit kuning di Kabupaten Gresik adalah kurangnya kepedulian generasi muda dalam agribisnis kunyit, iklim yang tidak menentu dan kualitas tanah yang semakin memburuk.
5. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa agribisnis kunyit kuning di Kabupaten Gresik berada pada kuadran I (SO) yaitu progresif, sehingga agribisnis kunyit kuning di Kabupaten Gresik dapat menerapkan strategi berorientasi pertumbuhan dengan melakukan perluasan pemasaran kunyit ke daerah baru dan melakukan penetrasi pasar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Petani Kunyit Kuning

Sistem pemasaran kunyit kuning yang dilakukan di Kabupaten Gresik masih belum efisien karena penjualan dan pemasaran dari petani masih bertumpu pada penjual pengumpul sehingga mengakibatkan petani di posisi tawar yang lemah. Untuk meningkatkan posisi tawar petani, maka petani produsen diharapkan dapat berusaha meningkatkan kemampuan SDM, kemandirian, penguasaan informasi, teknologi dan manajemen usahatani, serta keterampilan teknis budidaya melalui fasilitasi dan dukungan program pembangunan yang

dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah yang bertujuan untuk peningkatan keunggulan komoditas kunyit kuning di Kabupaten Gresik.

2. Bagi Kelompok Tani

Diharapkan peran serta dan keaktifan anggota kelompok tani beserta pengurusnya dalam memasarkan produk kunyit kuning baik di pasar di luar daerah maupun kemitraan dengan pihak lain. Sehingga kelompok tani dapat meningkatkan kemampuan peran serta membangun dan menjembatani kemitraan yang sehat dengan pihak pemerintah daerah dan pengusaha dalam pengembangan komoditas kunyit di Kabupaten Gresik.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan dapat membuat peraturan atau perundang-undangan untuk melindungi dan meminimalkan alih fungsi lahan pertanian serta penerapan pola budidaya konservasi dengan memperhatikan aspek kelestarian kesuburan lahan. Upaya tersebut dilakukan dengan adanya sosialisasi peraturan terkait perlindungan lahan budidaya dan pelatihan intensif pada petani kunyit di Kabupaten Gresik dalam penerapan pola budidaya konservasi dan ramah lingkungan.